

**PENGEMBANGAN MATERI PELAJARAN MUSIK TRADISIONAL  
(MUSIK DOLL) DALAM MATA PELAJARAN SENI BUDAYA (MUSIK)  
DI SMA NEGERI 1 MUKO-MUKO PROVINSI BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk mendapatkan  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)



Oleh :

**SHANDY EFANSYAH**  
NIM. 14023129/2014

Pembimbing,

Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Pengembangan Materi Pembelajaran Musik Tradisional (Musik Dol) dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Musik) di SMA Negeri 1 Muko-Muko Provinsi Bengkulu

Nama : Shandy Efansyah

NIM/TM : 14023129/2014

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

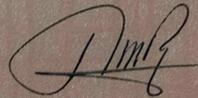
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 9 Agustus 2021

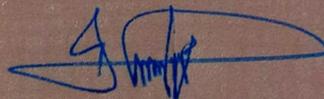
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.  
NIP. 19630207 198603 1 005

Ketua Jurusan,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

**SKRIPSI**

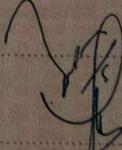
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Pengembangan Materi Pembelajaran Musik Tradisional (Musik Dol)  
dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Musik) di SMA Negeri 1 Muko-Muko  
Provinsi Bengkulu

Nama : Shandy Efansyah  
NIM/TM : 14023129/2014  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 20 Agustus 2021

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.	1. 
2. Anggota	: Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Yensharti, S.Sn., M.Sn.	3. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK  
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363  
Fax. 0751-7053363, E-mail: info@fbs.unp.ac.id

### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shandy Efansyah  
NIM/TM : 14023129/2014  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Pengembangan Materi Pembelajaran Musik Tradisional (Musik Dol) dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Musik) di SMA Negeri 1 Muko-Muko Provisi Bengkulu", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Sendratasik,

Dr. Syellendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Shandy Efansyah  
NIM/TM. 14023129/2014

**PENGEMBANGAN MATERI PELAJARAN MUSIK TRADISIONAL  
(MUSIK DOLL) DALAM MATA PELAJARAN SENI BUDAYA (MUSIK)  
DI SMA NEGERI 1 MUKO-MUKO PROVINSI BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk mendapatkan  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)



Oleh :

**SHANDY EFANSYAH  
NIM. 14023129/2014**

Pembimbing,

Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

## ABSTRAK

Shandy Erfanshah NIM. 14023129/2014; **Pengembangan Materi Pelajaran Musik Tradisional (Musik Doll) Dalam Pembelajaran Seni Budaya (MUSIK) Di Kelas X SMA Negeri 1 Muko-Muko Propinsi Bengkulu.** Skripsi: Jurusan Sendratasik Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengembangan materi pelajaran dengan topic Musik Doll. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi pustaka, dan studi dokumen

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa guru seni budaya kelas X SMA Negeri 1 Muko-muko telah melakukan pengembangan materi pelajaran sebagai salah satu komponen pembelajaran, sebagai kegiatan pembelajaran non PBM. Materi pelajaran yang dikembangkan guru sudah dilakukan sesuai dengan rencana pada prota dan silabus yang digunakan. Namun dalam kenyataannya, pada materi pelajaran musik doll yang dikembangkan secara mandiri oleh guru belum sampai pada pembahasan yang komprehensif, mencakup: fakta, konsep, prosedur, prinsip. Kemudian bahwa pengembangan materi belum mengacu pada kesesuaian, ketepatan, kesinambungan, dan keterpaduan. Kekurang-sesuaiannya berkaitan dengan kebutuhan siswa. Kekurang-tepatannya berkaitan dengan karakteristik tugas dan latihan siswa. Kekurang-berlanjutannya yaitu bahwa latihan-latihan belajar siswa kurang berstruktur. Kekurangpaduannya berkaitan dengan pengetahuan teoretik dan procedural yang kurang sinkron.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan *hidayah-nya*, atas ridhonya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah “Pengembangan materi pembelajaran musik tradisional (musik doll) dalam pembelajaran seni budaya (musik) secara daring dikelas X SMA Negeri 1 Mukomuko provinsi Bengkulu”

Skripsi ini saya ajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah skripsi di Fakultas bahasa dan seni ( Universitas Negeri Padang). Tidak dapat disangka bahwa butuh usaha yang keras, kegigihan, dan kesabaran, dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis dengan hormat mengucapkan terima kasih dan mendoakan semoga Allah memeberikan balasan terbaik kepada :

1. Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum sebagai pembimbing
2. Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd sebagai penguji I
3. Yensharti, S.Sn., M.Sn sebagai penguji II
4. Dr. Syailendra, S.Kar., M.Hum sebagai ketua jurusan
5. Harisnal Hadi, S.Pd., M.Pd sebagai sekretaris jurusan
6. Zamili Inda Roza, M.Sn guru seni budaya di SMA Negeri 1 Mukomuko selaku narasumber penelitian
7. Siti indiyarti, M.Pd kepala sekolah SMA Negeri 1 Mukomuko

## DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Identifikasi masalah.....	5
C. Batasan masalah .....	5
D. Rumusan masalah.....	5
E. Tujuan penelitian .....	6
F. Kegunaan penelitian.....	6
BAB II KERANGKA TEORITIS.....	7
A. Kajian teori .....	7
B. Penelitian yang relevan.....	14
C. Kerangka konseptual .....	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
A. Jenis penelitian.....	19
B. Objek penelitian .....	19
C. Instrumen penelitian.....	20
D. Jenis data.....	21
E. Teknik pengumpulan dan analisis data.....	22

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran umum.....	24
B. Pembelajaran seni budaya.....	50
C. Konten materi pelajaran musik doll.....	55
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	
B. Saran	
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	82
LAMPIRAN.....	83

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel 1. Jumlah dan kondisi ruangan di SMA Negeri 1 Mukomuko .....43
2. Tebel 2. Rincian jumlah siswa aktif yang belajar di SMA Negeri 1 Mukomuko tahun ajaran 2021/2021 ..... 45
3. Tebel 3. Data guru SMA Negeri 1 Mukomuko menurut mata pelajaran..46
4. Tabel 4. Data penelitian dari hasil wawancara .....60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka konseptual.....	16
Gambar 2. Peta kabupaten Mukomuko provinsi Bengkulu.....	25
Gambar 3. Peta lokasi SMA Negeri 1 Mukomuko.....	27
Gambar 4. Pelataran gerbang masuk SMA Negeri 1 Mukomuko.....	27
Gambar 5. Foto jadul memperlihatkan kondisi bangunan SMA Negeri 1 Mukomuko pada tahun 1983.....	31
Gambar 6. Kondisi jalan di SMA Negeri 1 Mukomuko.....	32
Gambar 7. Pelataran dalam SMA Negeri 1 Mukomuko.....	32
Gambar 8. Pemanfaatan ruang terbuka disamping Sekolah untuk bermain bagi warga sekitar SMA Negeri 1 Mukomuko.....	44
Gambar 9. Suasana kegiatan MGMP Seni budaya di SMA Negeri 1 Mukomuko.....	49
Gambar 9. Scann RPP satu lembar seni budaya Musik Kelas X SMA Negeri 1 Mukomuko yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran online.....	66

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Makna pendidikan dalam kehidupan bernegara adalah memanusiakan manusia, mana kalaproses ini dianggap penting dan berlangsung dalam jangka waktu yang panjang. Dikatakan sebagai proses yang penting, karena pendidikan dapat menentukan kualitas kehidupan individual dan sosial suatu negara. Sedangkan dikatakan sebagai proses yang panjang, karena pendidikan akan membentuk peradaban yang berlangsung secara lintas generasi.

Pernyataan di atas sesuai dengan fungsi pendidikan nasional di Indonesia, seperti yang ada dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.”

Inti dari pendidikan adalah pelaksanaan pembelajaran. Sementara pelaksanaan pembelajaran itu sendiri ada bagian dari kurikulum. Sebab yang dimaksud dengan pengertian kurikulum secara umum adalah isi (content), kegiatan (processes), and segala aktivitasnya (activities). Seperti yang dijelaskan oleh Lumbantoruan (2019: 1) bahwa:

*In the world of education and learning, curriculum as content, processes, and activities. With regard to content, curriculum is the scope of subject topics and task given to work on. As a process that is the form and patterm of activities carried out. While learning activities are instruction on approaches, strategies, methods, techniques and learning tacties. The topic of the lesson in the*

*content of learning in tge curriculum that must be mastered by studenrs accordance with the basic competencies in order to achieve competency standards from each field of study. The learning material component is the must important part of the learning activity, and can even be said to be the core of the implementation of learning. Therefore, learning material are distinguished by natur and goals, namely: (a) knewledge, (b) attitude, and (c) skills. Knewledge is referenced in the information store in the mind, must be mastered by the leaners, so that where necessary, it can be redisclosed. Attitudes point to a person;s tendency to act, behave, act in accordance with universal values and norms. Skill refer to physical and non-physycal actions that are critical thingking to archive the goal.*

Sesuai kutipan di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, kurikulum merupakan isi, proses, dan kegiatan. Berkenaan dengan konten, kurikulum adalah ruang lingkup topik mata pelajaran dan penugasan yang diberikan untuk dikerjakan. Sedangkan kurikulum sebagai proses, merupakan bentuk dan pola kegiatan yang dilakukan. Sedangkan kurikulum sebagai kegiatan pembelajaran, merupakan bentuk pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik dalam pembelajaran.

Topik yang ada sebagai isi pembelajaran sebagaimana ada dalam kurikulum, harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar untuk mencapai standar kompetensi dari masing-masing bidang studi. Komponen materi pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, bahkan dapat dikatakan sebagai inti dari terselenggaranya pembelajaran. Oleh karena itu, materi pembelajaran dibedakan berdasarkan sifat serta tujuannya, yaitu: (a) pengetahuan, (b) sikap, dan (c) keterampilan. Pengetahuan merujuk pada penyimpan informasi dalam pikiran, yang harus dikuasai oleh peserta didik, sehingga bila perlu dapat diungkapkan kembali. Sikap merujuk pada

kecenderungan seseorang untuk bertindak, berperilaku, bertindak sesuai dengan nilai dan norma universal. Keterampilan merujuk pada tindakan fisik dan non-fisik yang merupakan pemikiran kritis untuk mengarsipkan tujuan.

Berdasarkan penjelasan Jagar Lumbantoruan di atas, penting untuk dipahami bahwa *“The topic of the lesson in the content of learning in tge curriculum that must be mastered by studenrs accordance with the basic competencies in order to achieve competency standards from each field of study.”*Maksudnya, “Komponen materi pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, bahkan dapat dikatakan sebagai inti dari terselenggaranya pembelajaran.”

Sejalan dengan uraian di atas, Muhammad Daud Ali dalam Ali (2012: 33)menerangkan bahwa,

“Pendidikan menengah yang bernaung di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan disebut dengan pendidikan menengah umum dan pendidikan umum kejuruan, yang dapat dimulai dari tingkat SD, SMP, sampai SMA/SMK. Pendidikan di bawah naungan kementerian agama dan kementerian lain, dapat disebut pendidikan umum bercirikan agama dan pendidikan kejuruan bercirikan vokasi khusus dan kedinasan”

Saat ini SMA Negeri 1 Muko-muko adalah sekolah menengah umum untuk tingkat atas, dengan lebih banyak melaksanakan pembelajaran secara non-tatap muka (daring) di masa pandemi. Kurikulum yang digunakan di sekolah sudah *full* K-13 atau telah melaksanakan Kurikulum 2013 (K-13) secara penuh, dengan menggunakan K-13 edisi revisi 2017.

Salah satu persoalan berkenaan dengan pelaksanaan K-13 yang berlaku di seluruh sekolah di Indonesia, dan termasuk juga di SMA Negeri 1 Muko-muko,

adalah pada masalah pelaksanaan komponen-komponen pembelajaran oleh guru. Pelaksanaan komponen pembelajaran untuk satu mata pelajaran oleh guru dalam K13 telah diatur dalam petunjuk pelaksanaan K-13 itu sendiri. Sama dengan petunjuk kurikulum-kurikulum sebelumnya, pelaksanaan komponen pembelajaran adalah suatu pembahasan penting dalam kurikulum, baik pada kurikulum 2013 maupun pada kurikulum yang berlaku sebelumnya (seperti pada KTSP Tahun 2006)

Saat peneliti melakukan pengamatan awal di SMA Negeri 1 Musko-muko, peneliti menemukan empat fakta awal yang menjadi persoalan yang nyata, terkait dengan pengertian kurikulum yang dilaksanakan di sekolah ini, khususnya yang berhubungan dengan isi materi pembelajaran, yang mencakup: fakta, konsep, prosedur, dan prinsip. Sekaitan dengan kutipan, apakah dalam materi pelajaran dan pembelajarannya tidak sesuai dengan yang dijelaskan / tidak sesuai dengan yang dijelaskan topik pelajaran musik Dol? Sebagaimana kutipan di atas sudah jelas-jelas menyatakan bahwa komponen materi pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, bahkan dapat dikatakan sebagai inti dari terselenggaranya pembelajaran.

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, didapat beberapa masalah yang bisa dilihat atau teridentifikasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Konten materi pelajaran seni budaya di SMA NEGERI 01 MUKOMUKO.
2. Pengembangan seni musik di SMA NEGERI 01 MUKOMUKO.

**C. Batasan Masalah**

Batasan masalah penelitian ini adalah pengembangan materi pembelajaran musik tradisional (musik doll) di SMA Negeri 01 MUKOMUKO.

**D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pengembangan komponen materi pelajaran musik tradisional (musik doll) di SMA Negeri 1 Muko-muko Provinsi Bengkulu.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan meendeskrripsikan pengembangan komponen materi pelajaran musik tradisional (musik doll) di SMA Negeri 1 Muko-muko Provinsi Bengkulu.

### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Memberikan pengetahuan kepada guru seni budaya di sekolah tentang pengembangan komponen materi pelajaran musik.
2. Memberikan pemahaman kepada guru seni budaya di sekolah tentang pelaksanaan pembelajaran musik tradisional sesuai dengan budaya daerah.
3. Memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada guru seni budaya di sekolah tentang pembelajaran musik tradisional secara teori dan praktek.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Seni Musik**

Suwanji (1998:17) mengatakan bahwa musik sebagai organisasi dari bunyi dan diam (*sounds and silences*) dalam alur waktu dan ruang tertentu. Sehingga musik juga merupakan seni penataan bunyi secara cermat yang membentuk pola teratur dan merdu yang tercipta dari alat musik atau suara manusia. Musik biasanya mengandung unsur ritme, melodi, harmoni, dan warna bunyi. Jadi musik boleh jadi merupakan suara-suara yang diorganisasikan dalam waktu dan memiliki nilai seni yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan ide dan emosi dari penggagas/pencipta kepada pendengarnya. Selanjutnya Jamalus (1998:19) menyatakan pula bahwa kata “musik” berasal dari kata *mousal*, yang dalam bahasa Yunani berarti sembilan dewi yang menguasai seni.

Soeharto (1992: 86) mengungkapkan bahwa musik adalah pengungkapan gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni, dengan unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat, dan warna bunyi. Namun dalam penyajiannya, seiring dengan unsur-unsur lain, seperti bahasa, gerak, ataupun warna.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa musik adalah bunyi yang diatur menjadi sebuah pola yang tersusun dari bunyi atau suara dan kediaman diam. Musik adalah bunyi yang diatur menjadi pola yang dapat menyenangkan

telinga kita atau mengkomunikasikan perasaan atau suasana hati. Musik mempunyai ritme, melodi, dan harmoni yang memberikan kedalaman dan memungkinkan penggunaan beberapa instrument atau bunyi-bunyian.

## **2. Komponen Materi Pembelajaran**

### **a. Pengertian Materi Pembelajaran**

Materi (*content*) ajar atau materi pelajaran adalah salah satu komponen pembelajaran yang harus dipahami oleh seorang guru mata pelajaran apapun yang melaksanakan pembelajaran di kelas. Sebab secara sistematis, komponen materi pelajaran akan berhubungan satu sama lain dengan komponen pembelajaran lainnya yaitu dengan komponen tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

Lebih jelasnya Sagala (2011: 44) menyatakan bahwa materi pelajaran pada dasarnya sama dengan *content* kurikulum, yaitu mata pelajaran atau bidang studi dengan materi/topik pelajaran yang detil dan terperinci. Secara umum, isi (*content*) kurikulum itu bisa dipilah dalam tiga unsur yaitu unsur definisi, unsur prosedur, dan unsur fungsinya. Ada juga orang menyebut bahwa materi pelajaran mengandung aspek isi, langkah-langkah, dan kegunaannya. Jika begitu, maka pelajaran musik yang ada di kurikulum 2013, yang dipelajari secara rinci oleh guru bersama siswa dalam kegiatan belajar mengajar seni budaya (musik) di kelas, tentunya juga memiliki definisi-definisi, langkah-langka kegiatan, dan kegunaan dari materi pelajaran yang dipelajari tersebut. Lebih lanjut Lumbantoruan (2019: 4) menjelaskan bahwa:

*Generally of level the learning material contains fact, concepts, procedures, and principles. The aspect that distinguishes its content lies in its properties and objectives. The same is the case with the content level of learning material, as follows:*

- a. Fact. Note and tones as musical phenomena can be understood, known, and heard only through sounds that are organized according to time and space.*
- b. Concepts, i.e. all the form of new understandings that can arise as the result of thought, include definitions, understandings, special characteristic, nature, core/content and so on.*
- c. Procedures, are systematic or sequential steps in working on an activity and chronology of a learning activities of are graded first, i.e. listening, second, i.e. identifying; third, i.e. transcribing the sound of the rhythm.*
- d. Principles, namely the main things, principals, and have the most important positions, include evidence, formulas, adagium, postulates, paradigms, theorems, and relationships between concepts that describe the implications of causality.*

Berdasarkan kutipan di atas, diketahui bahwa pada umumnya materi pelajaran memiliki perjenjangan yang memuat fakta, konsep, prosedur, dan prinsip. Aspek yang membedakan isinya terletak pada sifat dan tujuannya. Demikian pula halnya dengan tingkat isi materi pembelajaran, sebagai berikut:

(a) Fakta. tentang musik merupakan catatan dari suatu fenomena yang hanya dapat dipahami, diketahui, dan didengar melalui bunyi-bunyi yang disusun menurut ruang dan waktu. (b) Konsep, yaitu segala bentuk pengertian baru tentang musik yang dapat muncul sebagai hasil pemikiran, meliputi pengertian, ciri khusus, sifat, inti/isi dan sebagainya. (c) Prosedur, adalah langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu kegiatan belajar musik secara kronologis sejak dimulai dari awal, yaitu (1) mendengarkan, (2) mengidentifikasi; (3) menyalin suara ritme; (4) Asas, yaitu hal yang pokok, dan mempunyai kedudukan yang paling penting dalam pembuktian, rumusan, peristilahan,

ketetapan, paradigma, teori, dan hubungan antar konsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat..

b. Pengembangan Materi Pembelajaran

Menurut Lumbantoruan (2020: 5) pokok persoalan dalam pengembangan materi pelajaran musik sesuai dengan penjelasan berikut:

*The pointing to some of problems faced by students music learning activities, syntax that needs to be taken to the problem is to first identify and analyze the initial ability of student. The development of music learning materials that are powerful and successful to use: lecturers are required to understand various aspect related to the development of learning materials, wheather related to the nature, fungtion, principles, and procedures of material development and measure their effectiveness. The principles that are the basis in determining the design of music learning materials are conformity, order, continiuty, and compacness, aimed at creating quality and effective learning, as follow:*

- a. Conformity, meaning that learning materials should be relevant to learning achievements in accordance with the standard Indonesian Qualification Framework (KKNI) formulated on learning objectives, learning experiences, and subjects.*
- b. Obedience, music learning materials, arranged in tiers, start from the introduction of single note from of basic beats and meters.*
- c. Sustainability. Meaning sustainability learning amterial are categorized adequately if they are in accordance with the goals and achievements of learning addition, that learning materials are well designed and systemized.*
- d. Integration. Meaning integration of various aspect that enable the learning experience can be done by students. Integration music learning materials and their development, based on several things, namely: (1) the accademic condition of the student, (2) the syudents learning style, (3) relevant to the needs of the student, (4) the profile of music study programs, and (5) the allocation of time.*

Berdasarkan kutipan di atas, diketahui bahwa awal dari pokok persoalan masalah pengembangan materi dan kegiatan pembelajaran musik yang harus

dipecahkan masalahnya, dapat dimulai dengan terlebih dahulu mengidentifikasi dan menganalisis kemampuan awal siswa.

Selanjutnya dilakukan pengembangan bahan ajar musik, di mana guru memerlukan pemahaman berbagai aspek yang terkait dengan pengembangan materi pembelajaran dimaksud, baik yang berkaitan dengan sifat, fungsi, prinsip, dan prosedur pengembangan materi serta mengukur keefektifannya.

Prinsip-prinsip yang menjadi dasar dalam menentukan desain bahan ajar musik adalah keserasian, keteraturan, kesinambungan, dan kekompakan, yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan efektif, sebagai berikut: (1) Kesesuaian, artinya materi pembelajaran harus relevan dengan prestasi belajar sesuai dengan standar Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang dirumuskan pada tujuan pembelajaran, pengalaman belajar, dan mata pelajaran. (2) Ketaatan, artinya materi pembelajaran musik, disusun berjenjang, dimulai dari pengenalan nada tunggal mulai dari ketukan dasar dan meteran. (3) Keberlanjutan. artinya keberlanjutan materi pembelajaran dikategorikan cukup jika sesuai dengan tujuan dan capaian pembelajaran selain itu materi pembelajaran dirancang dan disistematiskan dengan baik. (4) Integrasi. artinya makna dari berbagai aspek yang memungkinkan pengalaman belajar dapat dilakukan oleh siswa. Integrasi materi pembelajaran musik dan pengembangannya, didasarkan pada beberapa hal, yaitu: (1) kondisi akademik siswa, (2) gaya belajar siswa, (3) relevan dengan kebutuhan siswa, (4) profil siswa. program pembelajaran, dan (5) alokasi waktu.

### **3. Pembelajaran Musik“Muatan Lokal” Tradisional**

Belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks. sebagai tindakan belajar, yang dialami dan dilaksanakan oleh siswa. Sednagkan mengajar adalah kegiatan memberikan pengetahuan, pemahaman dan aplikasi suatu pengetahuan dan pengalaman yang akan merubah wawasan dan perilaku seseorang secara terencana dan terstruktur dengan jelas.

Proses belajar belajar dapat dilaksanakan pada sisiwa di sekolah, jika siswa mempelajari sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya Usman (1990:5). Selanjutnya Usman mengatakan pula bahwa belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkunganya.

Tujuan belajar yang utama adalah bahwa apa yang dipelajari itu berguna di kemudian hari, yakin membantu kita untuk dapat belajar terus dengan cara yang lebih mudah. hal ini dikenal sebagai transfer belajar (dalam Nasution 2003:3). kegiatan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegitan belajar. dengan menggunakan istilah pembelajaran dirasa ada pengakuan terhadap kemampuan siswa untuk belajar. Sedangkan mengajar merupakan suatu upaya menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Usman (1990:21) mengemukakan “Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga mau belajar”.

Pembelajaran seni musik tradisional di SMA Negeri 1 Muko-muko bisa terlaksana sesuai dengan kurikulum nasional maupun kurikulum muatan lokal, yang memiliki sasaran bagi siswa untuk mampu mengapresiasi diri melalui wawasan seni, mengekspresikan diri melalui karya seni, mana kala apresiasi dan

ekspresi seni dipandangan sebagai satu kesatuan tujuan pembelajaran yang utuh, mana kala sifat pembelajaran teori dan praktek ada di dalamnya.

Karena pokok pembicaraan tentang kesenian tradisional dalam penelitian ini adalah pada alat musik *doll*, maka ditinjau dari masalah alat musiknya maka pembicaraan akan berhubungan dengan organologi dari alat musik *doll* itu sendiri. Organologi adalah ilmu pengetahuan tentang alat musik yang meliputi sejarah dan deskripsi alat musik, namun tanpa mengabaikan aspek ilmiah dari alat musik, dekorasi, dan sosial budayanya, juga diperhatikan.

Dalam klasifikasi alat musik, dapat dijelaskan bahwa alat musik *doll* dapat diklasifikasikan ke dalam musik membranofon. Dalam klasifikasi alat musik, alat musik tradisional dapat dikategori dalam: (a) *Idiophone* adalah kelompok utama alat musik dimana substansi/penggetar utama (sumber bunyi) dari badan alat musik itu sendiri tergantung tingkat kepadatan dan tingkat elastisitasnya yang menghasilkan suara/bunyi tanpa memerlukan rentangan selaput/membran atau pun senar yang diregangkan. (b) *Chordophone* adalah kelompok utama alat musik dimana suara dihasilkan dari getaran satu atau lebih senar yang dibentangkan diantara dua buah benda permanen (fixed point). (3) *Aerophone* adalah golongan utama alat musik dimana udara yang bergerak yang menjadi penggetar utamanya. (4) *Membranophone* adalah golongan (utama) alat musik, dimana rentang selaput/membran yang menghasilkan bunyi. Jadi, penggetar utamanya (sumber bunyi) adalah rentangan selaput/membran. Termasuk ke dalam golongan ini semua jenis drum dan kazoos.

Jadi khusus untuk alat musik *doll* sebagai alat musik *membranophone*, maka

ada beberapa hal lain yang penting untuk diperhatikan, khususnya dari segi membran, segi bentuk, dan jenis-jenis membranophone. Dilihat dari segi membran dan bentuk tersebut. Dari segi membran perlu diperhatikan: (a) bentuk membran yang bulat; (b) jumlah membran satu sisi; dan (c) cara pemasangannya yang diapit dengan kayu atau rotan.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan yang penulis jadikan acuan dalam penelitian ini di antaranya adalah:

1. Zulherman. (2012) dengan judul penelitian “Penggunaan dan fungsi Kesenian *Tambua* dan *Tasa* di kanagarian Durian Jantung Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman”; Skripsi Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang. Hasil penelitian telah mendeskripsikan bahwa bentuk dan karakter kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan masyarakat pada masing-masing daerah akan mencerminkan corak dan karakter serta tata cara kehidupan masyarakatnya, mana kala kesenian tradisional itu tumbuh dan berkembang.
2. M.Yusuf. (2010) Dengan penelitian yang berjudul: “ Bentuk penyajian musik *Tambur* dalam Upacara pesta perkawinan di Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat”; Skripsi Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang bentuk penyajian musik *tambua* dalam upacara pesta perkawinan ditinjau dari kegunaan dan fungsi musik *tambua* untuk memeriahkannya. Diketahui bahwa

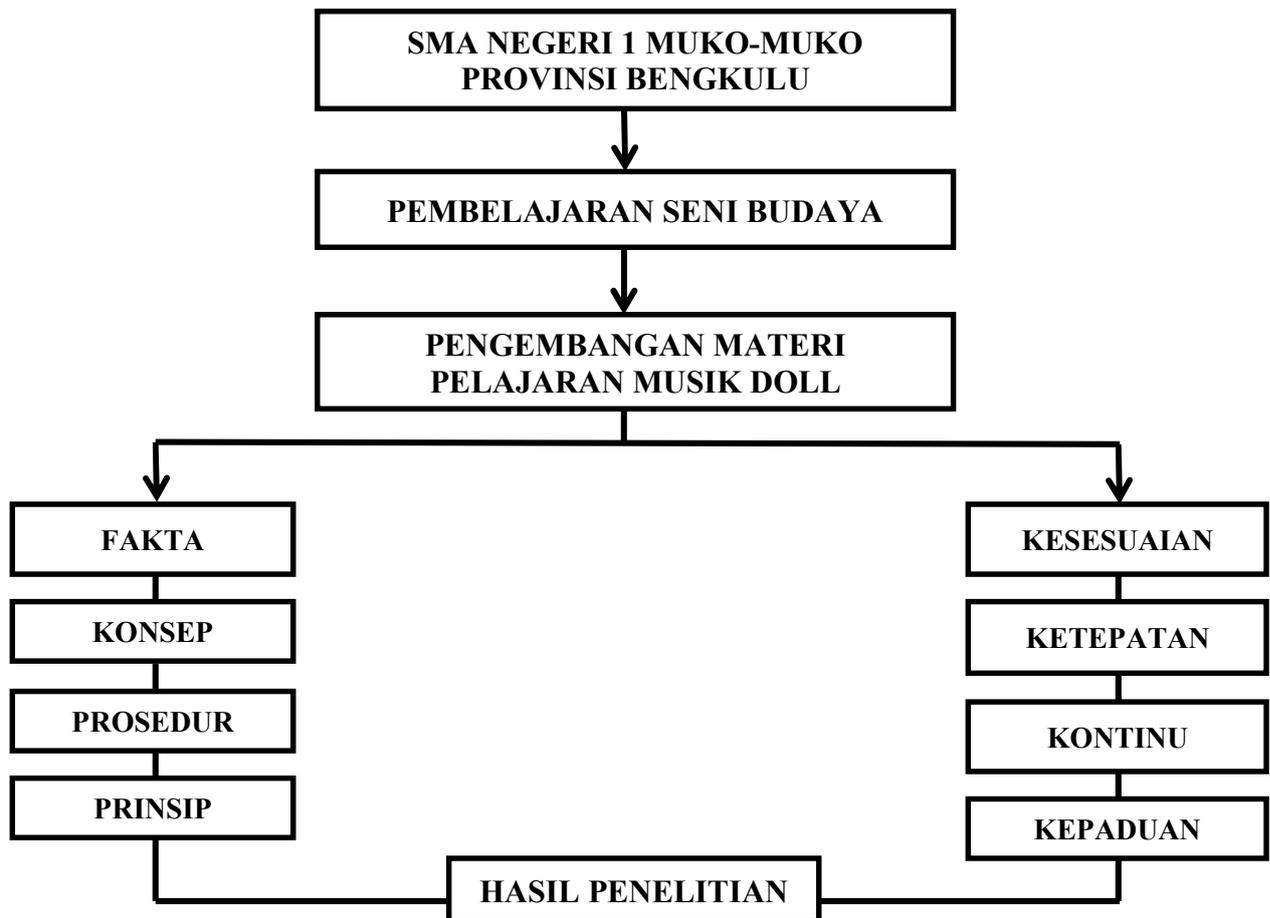
fungsi *tambua* di sini adalah sebagai sarana hiburan bagi masyarakat tersebut. Musik *tambur* dimainkan di ruangan terbuka lapangan, arena atau jalan raya, musik *tambur* masih diminati sampai sekarang oleh generasi muda, anak-anak dan orang dewasa.

3. Zulhenri (2014) Pelestarian Musik Tradisional *Gandang Sarunai* di Masyarakat Alam Surambi Sungai Pagu di Nagari Sako Utara Pasia Talang; Skripsi Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa pelestarian musik tradisional *gandang sarunai* di masyarakat Alam Surambi Sungai Pagu di Nagari Sako Utara Pasia Talang bisa berjalan dengan baik karena dilakukan dalam dua jalur pelestarian, yaitu pelestarian secara pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pelestarian secara pendidikan formal, dilaksanakan dengan memasukkan materi *gandang sarunai* dalam pembelajaran seni budaya di sekolah. Sementara dalam pelestarian melalui pendidikan non formal, dilaksanakan melalui pelatihan di sanggar-sanggar kesenian dan tari yang mengkhususkan diri untuk melatih dan mengembangkan musik/tari tradisional Minangkaba yang menggunakan alat musik *gandang sarunai*.

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini didasarkan kepada batasan masalah yang telah ditentukan pada BAB I sebelumnya, bahwa penelitian ini berada pada masalah pengembangan materi pelajaran musik tradisional (musik doll) secara fakta, konsep, prosedur, dan prinsip untuk melihat kesesuaian, ketepatan, keseimbangan, keterpaduan. Adapaun gambaran kerangka konseptual penelitian, dapat ditampilkan pada gambar berikut ini.



Gambar 2.  
Kerangka Konseptual Penelitian

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Pengembangan materi pelajaran sebagai salah satu komponen pembelajaran, bisa diartikan sebagai perubahan konten (isi) pelajaran dan perluasan ruang lingkungannya yang mencakup fakta, konsep, prosedur, dan prinsip, Sebagai salah satu kegiatan pembelajaran non PBM yang dapat dilakukan guru, dari keempat arah pengembangan materi pelajaran di atas, materi pelajaran yang dihasilkan harus sesuai dengan kurikulum, taat pada perangkat ajar yang digunakan, materi berkesinambungan dan materi pelajaran yang menjadi satu kesatuan dengan materi pelajaran yang lain. Guru Seni Budaya Kelas X SMA Negeri 1 Muko-muko telah melakukan pengembangan materi pelajaran dimasuk, dan kegiatan guru dalam merubah dan memperluas ruang lingkup materi pelajaran ini telah peneliti jadikan onjek penelitian.

Dari hasil data temuan penelitian yang diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, ditemukan data bahwa pengembangan materi pelajaran yang dilakukan sudah merupakan hal yang seharusnya dilakukan guru, agar terjadi kesesuaian antara bahan ajar dan situasi kondisi peserta didik sesuai alam pikirannya yang belajar. Namun demikian, pengembangan materi pelajaran yang dilakukan guru, khususuya pada materi pelajaran musik doll, belum sampai pada pembahasan tentang fakta, konsep, prosedur, dan prinsip, Selain daripada itu kesesuaian materi dengan kurikulum, taat pada perangkat ajar yang digunakan, materi yang berkesinambungan dan yang

harus menjadi satu kesatuan dengan materi pelajaran yang lain belum begitu nampak dalam pengembangan materi tersebut.

## **B. Saran**

Beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan dalam penelitian ini di antaranya:

1. Sebaiknya guru melaksanakan anjuran yang tertuang dalam kurikulum KKNI, yaitu pengembangan materi pelajaran sesuai dengan fakta, konsep, prosedur, prinsip, dan teori.
2. Sebaiknya guru melakukan pengembangan materi pelajaran seni budaya musik, untuk mendapatkan materi pelajaran yang sesuai kurikulum, taat pada perangkat ajar, berkelanjutan, dan satu kesatuan dengan materi yang lain.
3. Sekolah sebainya juga mendukung pengembangan materi pelajaran seni budaya yang bersifat muatan lokal, dengan tujuan untuk mengingatkan kembali generasi muda dengan budaya-budaya yang ada di lingkungan sekitarnya yang nilai-nilainya patut untuk dipertahankan dan dilestarikan.

## DAFTAR KEPUSTAKAN

- Bustami, Suwanji 1998, Apresiasi Kesenian Tradisional, Semarang. IKIP Semarang Press.
- Jamalus. 1998. Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik. Jakarta: Depdikbud.
- Lumbantoruan, Jagar. (2019). *Development of Music Dictation Learning Materials in Music Study Program Majoring in Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang*. Padang: Proseeding ICLA 9 tahun 2020.
- Moleong, Lexy J. 2009. “*Metode Penelitian Kualitatif*”. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, (2003. *Metode Penelitian Naturalistik Inkuiri*. Bandung: Tarsito.
- Soeharto, M (1992). *Belajar Notasi Balok*. Jakarta: Gramedia Widayawara.
- Tim Penyusun (2017). *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2019*. Jakarta: Pusat Riset dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah Kemeterian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim Penyusun (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pengembangan Bahasa Balai Pustaka.
- Sagala, Syaiful. (2011). *Konsep dan Makna Pendidikan: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A.M. (2007). *Pengembangan Materi Pelajaran Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih (2010). *Pengembangan Kurikulum (teori dan Praktek); Cetakan ke V*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. Uzer, (1990). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.